

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Transportasi merupakan salah satu peranan penting dalam menunjang berbagai kehidupan. Semakin beragam dan baik transportasi, semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Transportasi merupakan unsur penunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan jalan sebagai penghubung untuk melancarkan pendistribusian barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. (Peraturan Pemerintah RI, 2004)

Dalam pelaksanaan lalu lintas, jalan seringkali menimbulkan permasalahan yang mempengaruhi kelancaran, keselamatan dan kenyamanan pengguna lalu lintas, sarana dan prasarana lalu lintas. Hal tersebut mengacu pada perlakuan mobilitas dan aksesibilitas di jalan yang tidak sesuai dan mempengaruhi kondisi lalu lintas seperti kemacetan lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas. (Direktorat Jenderal Bina Marga, 2023)

Jalan tol merupakan salah satu yang menunjang pertumbuhan sektor ekonomi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, jalan tol dapat memberikan solusi yang baik bagi kelancaran lalu lintas yang berdampak pada kelancaran pengiriman barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain. Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol, Jalan Tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagian jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Pembangunan jalan tol merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam memudahkan masyarakat di Indonesia untuk dapat melakukan mobilitas mereka baik dalam hal ekonomi maupun sosial

dengan baik dan cepat. Jalan tol merupakan proyek yang diharapkan dapat mengurai kemacetan dan dapat menjadi sumber pemasukan kas negara. (Republik Indonesia, 2005)

Ruas Jalan Tol KLB (Krian – Legundi – Bunder) merupakan salah satu ruas jalan tol yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Ruas Jalan Tol KLB ini memiliki panjang 29 kilometer yang terdiri dari 3 (tiga) seksi, yaitu Seksi 1 Krian – Belahanrejo Menganti sepanjang 9,77 kilometer; Seksi 2 Belahanrejo - Cerme sepanjang 13,21 kilometer; dan Seksi 3 Cerme – Bunder sepanjang 6,02 kilometer. Jalan tol ini menjadi akses pendukung peningkatan perekonomian bagi kelancaran logistik, barang dan jasa di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik, serta kawasan industri Krian di selatan.

Jalan Tol Krian - Legundi - Bunder dikelola oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) PT Waskita Bumi Wira (WBW) dimana nantinya memberikan dukungan ke daerah industri di wilayah Jawa Timur sehingga dapat memberi kemudahan akses kendaraan untuk mempermudah mobilitas antar daerah. Selain mengurai kepadatan lalu lintas di daerah Legundi - Gresik, tol KLB memberikan dukungan terhadap kawasan perindustrian utama di wilayah penyangga utama Kota Surabaya. Transportasi yang dikatakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan aspek keselamatan, kelancaran dan kenyamanan tidak lepas dari pengaruh kondisi mental pengguna jalan, kemajuan teknologi kendaraan dan penyediaan infrastruktur lalu lintas yang baik. Dalam hal ini PT Waskita Bumi Wira selaku pelaksana proyek penyelenggara jalan tol Krian-Legundi-Bunder melaksanakan proses operasional jalan tol, termasuk manajemen lalu lintas dan pemeliharaan infrastruktur.

Pemeliharaan pada sebuah ruas jalan tol merupakan faktor penting untuk menjaga agar setiap aset yang ada memiliki kinerja yang optimal dengan jangka waktu yang panjang. Pemeliharaan yang baik diharapkan dapat menekan tingkat kerusakan pada aset, menjaga agar setiap aset baik yang berupa peralatan untuk transaksi maupun berupa fisik bangunan

dapat digunakan secara optimal. Untuk mewujudkan sistem pemeliharaan yang baik maka dibuatlah rencana pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan. Selain proses operasional jalan tol, dalam kegiatan magang mencantumkan rincian tugas dan tanggungjawab taruna selama magang, peran PT Waskita Bumi Wira dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna jalan tol, pengelolaan keuangan dan investasi, partisipasi dalam peningkatan proses operasional, kesulitan dan tantangan yang dihadapi selama magang, serta pembelajaran dan pengembangan yang dihadapi selama magang.

Program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi perguruan tinggi kedinasan yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Melalui kegiatan Magang 2 pada semester VIII, maka hal ini dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan memberikan pengalaman yang komprehensif bagi Taruna terkait dunia kerja yang sesungguhnya.

I.2. Ruang Lingkup

1. Kegiatan magang ini dilakukan di PT. Waskita Bumi Wira.
2. Kegiatan magang yang dilakukan meliputi rekayasa lalu lintas, pemeliharaan dan perawatan jalan tol, dan patroli jalan tol.
3. Kegiatan magang ini menilai standar pelayanan minimum Jalan Tol Krian-Legundi-Manyar.
4. Kegiatan magang ini menganalisis daerah rawan kecelakaan dan memberikan rekomendasi yang tepat.
5. Kegiatan magang ini tidak membahas anggaran untuk mengimplementasikan rekomendasi penanganan lokasi rawan kecelakaan.

I.3. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pekerjaan taruna selama magang di PT. Waskita Bumi Wira.
2. Menguraikan operasional jalan tol Krian-Legundi-Bunder.
3. Menguraikan pengelolaan keuangan dan investasi PT. Waskita Bumi Wira.
4. Menilai Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol Krian-Legundi-Bunder.

5. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Tol Krian-Legundi-Bunder.
6. Menjelaskan tantangan dan pembelajaran yang dihadapi selama magang di PT. Waskita Bumi Wira.

I.4. Manfaat

Dengan diadakan kegiatan magang II di PT. Waskita Bumi Wira, Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait:

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan magang ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) dan untuk menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.
2. Bagi pihak PT. Waskita Bumi Wira adalah dari hasil magang dapat dijadikan bahan perbaikan mengenai kinerja lalu lintas jalan Tol KLB serta memberikan rekomendasi pada lokasi daerah rawan yang berpotensi terjadinya kecelakaan.
3. Bagi taruna, kegiatan magang ini berguna untuk melatih pola berpikir objektif dan kreatif dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol di Indonesia khususnya ruas jalan Tol Krian-Legundi-Bunder.

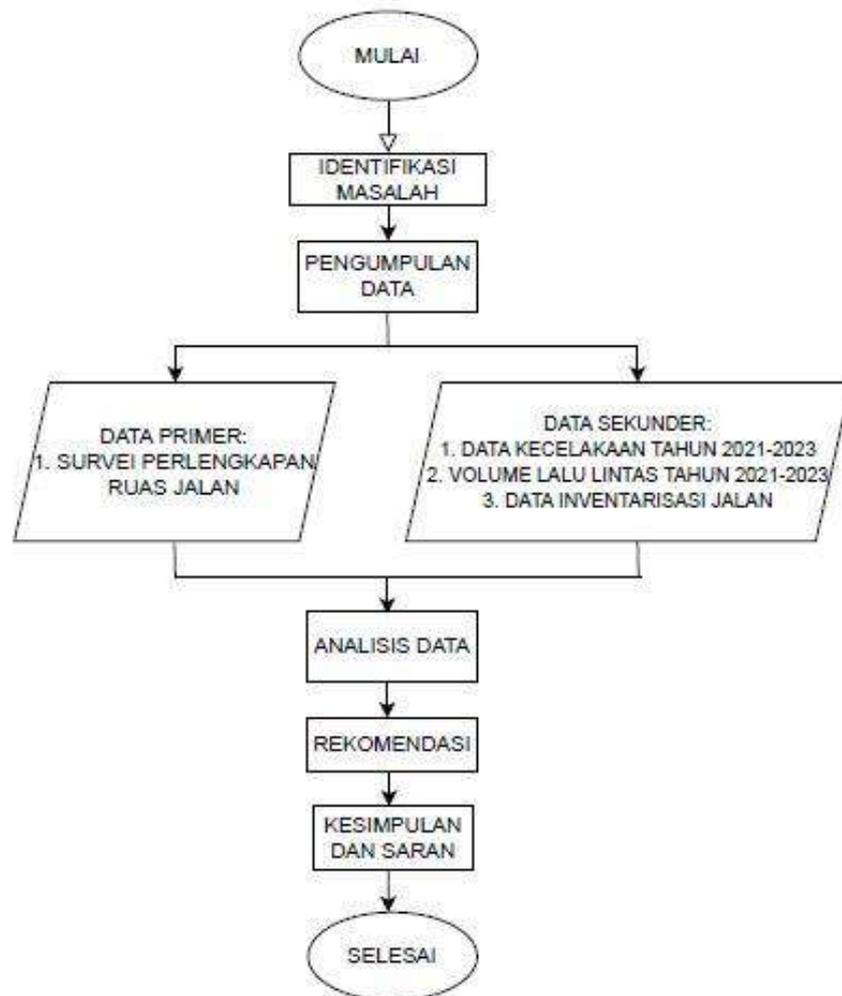
I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Waktu pelaksanaan magang II Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada tanggal 5 Februari 2024 sampai 5 April 2024. Tempat pelaksanaan magang II dilaksanakan di ruas jalan Tol Krian-Legundi-Bunder dan ditempatkan pada bagian operasional PT. Waskita Bumi Wira sebagai pengelola jalan Tol Krian-Legundi-Bunder.

I.6. Metode Kegiatan

I.6.1. Bagan Alir

Berikut merupakan bagan alir dari pelaksanaan magang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar I.1 Bagan Alir

I.6.2. Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan Laporan Magang II di PT. Waskita Bumi Wira adalah berupa data primer dan data sekunder untuk kebutuhan analisis data. Data-data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikompilasikan berdasarkan tujuan pengumpulannya sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul,

maka selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan analisis deskriptif. Berdasarkan metode pencariannya, data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti dan dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data sekunder, data yang dibutuhkan adalah survey perlengkapan jalan ruas jalan Tol Krian-Legundi-Bunder digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan perlengkapan jalan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan bukan data dari peneliti. Data tersebut biasanya diperoleh dari instansi-instansi berwenang terkait. Data yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Data kecelakaan selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021-2023 digunakan untuk mencari daerah rawan kecelakaan.
- b. Data Volume lalu lintas tahun 2021-2023 digunakan untuk mencari indeks fatalitas per volume.
- c. Data inventarisasi jalan digunakan untuk mencari indeks fatalitas per panjang jalan.

I.6.3. Jadwal Kegiatan Magang

No	Kegiatan	Februari				Maret				April
		1	2	3	4	1	2	3	4	1
1.	Pengenalan lokasi dan lingkungan magang									
2.	Pengantaran dari pihak kampus PKTJ									
3.	Permohonan data terkait laporan									
4.	Kunjungan dosen 1									
5.	Melaksanakan kegiatan operasional lapangan									
6.	Penyusunan laporan									
7.	Seminar hasil magang (kundos 2)									
8.	Monitoring dan evaluasi									